



Indexed by



Mailing Address

FKIP Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124

Telp: (0561) 740144 Kotak Post 1049

website: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi>email: jpbsi@untan.ac.id

MENGANALISIS NILAI – NILAI MORAL DENGAN MODEL LEARNING CYCLE DALAM CERPEN KARYA FIDKI SYA'BAN DAN MEDIA VIDEO BIOGRAFI TOKOH BERMUATAN PENDIDIKAN

Kholifatun Munawaroh

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Email: kholifatun24@std.unissula.ac.id

Abstract

Basically the knowledge, skills and motivation of the students when entering the classroom is different from home. When the teacher provides a subject matter in the classroom, students in digesting the lesson there are quickly and some are slow to understand the material. To overcome the problem of student speed difference in receiving materials can be used Learning Cycle learning model. Short story is a literary work in the form of fictitious narrative prose. It contained no more than 10,000 words, short stories tend to be solid and straightforward to the goal compared to longer works of fiction like novels. Due to the brevity, successful short stories rely on literary techniques such as characters, plots, themes, languages and insights more extensively than with longer fiction and the story can be of various types. The heart note of a scavenger offers a positive motivation to continue to strive, learn and pray and prove that a fate can be changed with struggle and sacrifice. The video biography of Chairul Tanjung Si Anak Singkong will strengthen students' motivation after analyzing the moral values in the short story of A sculptor's heart by Fidki Sya'ban.

Keywords : Learning Cycle, Short Story, Video Biography

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program perangkat computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Model Learning Cycle yaitu model pembelajaran yang terdiri dari fase – fase atau tahap – tahap kegiatan yang

diorganisasikan sedemikian rupa agar siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan langkah berperan aktif. Model Pembelajaran learning cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivistik pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa (student centered) dari pada guru (teacher centered). Dengan kata lain pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.

Menurut Rusman ada beberapa model yang dilandasi konstruktivistik yaitu model siklus belajar (Learning Cycle), model pembelajaran generative, model pembelajaran interaktif, model CLIS (Children Learning in Science), dan model strategi pembelajaran kooperatif. Model Learning Cycle pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam Science Curriculum Improvement Study/SCIS.

Model learning cycle adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu: exploration, invention, dan discovery. Tiga tahap tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap oleh Anthony W lorschach, yaitu: engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation. Model learning cycle ini mempunyai salah satu tujuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Setiap orang pada dasarnya memiliki pendapat dan penafsiran yang berbeda terhadap suatu cerpen. Unsur ekstrinsik merupakan segala unsur luar yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Nilai moral adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak/perangai atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa menjadi nilai moral yang baik, bisa pula menjadi nilai moral yang buruk/jelek. Nilai sosial yaitu nilai-nilai yang meliputi tata pergaulan antara individu dalam masyarakat. Dalam analisis cerpen "*Catatan Hati Seorang pemulung*" karya Fidki Sya'ban ini, banyak mengandung nilai moral dan nilai sosial sehingga dapat di ambil sebagai motivasi dan di pelajari nilai – nilai moral dalam cerpen tersebut oleh para pembaca.

Di negara ini ada banyak sekali tokoh yang dapat memotivasi seseorang untuk menjadi orang yang sukses. Namun mereka

melakukan semua itu tidak gampang dan mudah, mereka harus melewati begitu banyak cobaan dan rintangan yang harus mereka hadapi. Dari semua yang telah dilewati mereka mendapatkan hasil yang begitu membanggakan. Semua itu diawali dengan kerja keras, ulet dan yang jelas dengan kejujuran. Disini saya mengambil seorang tokoh yang dapat memotivasi kita untuk menjadi seorang yang sukses dengan kita melihat bagaimana beliau melewati semua itu tanpa lelah, melihat kegigihan beliau kami menjadi salut dan bangga dengan kerja keras beliau karena beliau melakukan semua itu tidak untuk dirinya sendiri melainkan untuk negara tercinta kita ini, dan didalam buku yang kami baca mengenai riwayat kehidupan beliau, beliau berpesan agar para penerus bangsa ini bisa seperti beliau semua kelak di kemudian hari. Dan Beliau juga pernah membawa harum nama indonesia ke internasional yaitu Bapak Chairul Tanjung.

Pada zaman modern ini sudah jarang sekali anak yang bekerja keras serta membantu orang tuanya. Berbeda dengan sosok Chairul Tanjung, beliau bekerja dengan gigih untuk membantu kedua orangtuanya, serta untuk biaya kuliahnya di Perguruan Tinggi Universita Indonesia. Walaupun beliau anak dari orang yang tidak mampu bukan berarti membuat beliau pesimis dan patah semangat, dia berani mengambil jurusan Kedokteran Gigi yang biayanya sudah jelas tidak murah. Beliau adalah Chairul Tanjung, anak dari seorang wartawan waktu masa orde lama yang menerbitkan lima surat kabar beroplak kecil, tetapi akibat perubahan menjadi orde baru yang berseberangan secara politik dengan penguasa saat itu akhirnya sang ayah dipaksa menutup usaha persnya, beliau pun bangkrut serta menjual seluruh harta benda miliknya tak terkecuali rumahnya untuk melunasi hutang-hutang yang melilit keluarganya.

Beliau sekeluarga pada akhirnya pindah dan tinggal di kamar losmen yang sempit. Beliau dan keenam saudaranya hidup berkecukupan. Beliau menghadapi

masalah pada biaya kuliahnya. Ia pun mulai berbisnis dari nol, berjualan buku kuliah stensilan, kaos, dan lainnya di kampus. Selanjutnya, ia membuka sebuah toko peralatan kedokteran dan laboratorium di bilangan Senen Raya, Jakarta Pusat tapi pada akhirnya juga mengalami kebangkrutan.

Pada artikel ini saya mencoba membahas korelasi antara riwayat hidup Chairul Tanjung dengan cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban dalam menganalisis nilai – nilai moralnya dengan metode Learning Cycle.

Menurut Trianto (2010:52), “Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Metode pembelajaran mengacu terhadap pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (dalam Trianto, 2010:51) bahwa “Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model menunjukkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara, Arends (dalam Suprijono, 2011:45) mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Pada pembahasan ini, yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi dari metode pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan dari peserta didik. Selanjutnya, ciri-ciri model pembelajaran menurut Rusman (2011:145) adalah sebagai berikut ini; (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, (3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan mengajar di kelas, (4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (5) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (6) adanya prinsip-prinsip reaksi; (7) sistem sosial; dan (8) sistem pendukung; (9) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. (10) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. Model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme meliputi model pembelajaran terpusat masalah (problem learning centered), pengajaran konstruktivisme terstruktur (constructivist teaching sequence), pembelajaran model siklus (the learning cycle model), siklus pembelajaran lima E (five E learning cycle) dan pembelajaran konstruktivis (constructivist learning model). Model pembelajaran Learning Cycle (siklus belajar) adalah salah satu pembelajaran yang menerapkan model konstruktivisme. Model Learning Cycle pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam Science Curriculum Improvement Study (SCIS). Siklus belajar merupakan suatu pengorganisasian yang memberikan kemudahan untuk penguasaan konsep-konsep baru dan untuk menata ulang

pengetahuan mahasiswa, (Santoso, 2005:34). Menurut Ali (1993) siklus belajar adalah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan secara tepat dan teratur. Sementara Aksela (2005) menyatakan dalam siklus belajar suatu pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru ke otak siswanya. Setiap siswa harus dapat membangun pengetahuan itu di dalam otaknya sendiri karena tugas seorang guru hanyalah memfasilitasi.

Pada awalnya model Learning Cycle terdiri atas tiga tahap: eksplorasi (exploration), pengenalan konsep (concept introduction) dan penerapan konsep (concept application). Tiga tahap tersebut pada proses selanjutnya mengalami pengembangan. Menurut Lorsch (dalam Wena, 2011:171), tiga tahap siklus dikembangkan menjadi lima tahap: (1) pembangkitan minat (engagement), (2) eksplorasi (exploration), (3) penjelasan (explanation), (4) elaborasi (elaboration/ extension), dan (5) evaluasi (evaluation).

Pembelajaran dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara tepat dan teratur dengan tahapan dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa learning cycle (siklus belajar) adalah : pembangkitan minat (engagement), eksplorasi (exploration), penjelasan (explanation), elaborasi (elaboration/ extension), dan evaluasi (evaluation), setiap siswa harus dapat membangun pengetahuan itu di dalam otaknya sendiri karena tugas seorang guru hanyalah memfasilitasi.

Adapun Fase-fase Siklus Belajar (Learning Cycle) adalah sebagai berikut :

Fase Pembangkitan Minat (Engagement)

Kegiatan pada fase ini bertujuan untuk mendapatkan perhatian siswa, mendorong kemampuan berpikir, membantu mereka mengakses pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Timbulnya rasa ingin tahu siswa tentang tema atau topik yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang fakta/ fenomena yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Fase Eksplorasi (Exploration)

Pada fase ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja dengan baik secara mandiri maupun kelompok tanpa instruksi secara langsung dari guru. Siswa bekerja memanipulasi suatu objek, melakukan percobaan (secara ilmiah), melakukan pengamatan, mengumpulkan data, sampai pada membuat suatu kesimpulan dari percobaan yang dilakukan. Guru sebagai fasilitator membantu siswa agar bekerja pada ruang lingkup permasalahan (hipotesis yang dibuat sebelumnya).

Fase Penjelasan (Explanation)

Kegiatan pada fase ini bertujuan untuk melengkapi, menyempurnakan, dan mengembangkan konsep yang diperoleh siswa. Guru menjelaskan konsep yang dipahaminya dengan kata-katanya sendiri, menunjukkan contoh - contoh yang berhubungan dengan konsep untuk melengkapi penjelasannya, serta bisa memperkenalkan istilah-istilah baru yang belum diketahui siswa. Pada kegiatan yang berhubungan dengan percobaan, guru dapat memperdalam hubungan antar variabel atau kesimpulan yang diperoleh siswa. Sehingga, siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep yang baru diperolehnya.

Fase Penerapan Konsep (Elaboration)

Kegiatan belajar ini mengarahkan siswa menerapkan konsep-konsep yang telah dipahami dan keterampilan yang dimiliki pada situasi baru. Kegiatan fase ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang telah mereka ketahui, sehingga siswa dapat melakukan akomodasi melalui hubungan antar konsep dan pemahaman siswa menjadi lebih mantap.

Fase Evaluasi (Evaluation)

Ada dua hal ingin diketahui pada kegiatan belajar ini yaitu pengalaman belajar yang telah diperoleh siswa dan refleksi untuk melakukan siklus lebih lanjut yaitu untuk pembelajaran pada konsep berikutnya. Evaluasi adalah tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.

Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi diri ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan baik, cukup baik, atau masih kurang. Melalui evaluasi diri, siswa juga dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Adapun manfaat model siklus belajar adalah:

Model siklus belajar memberikan suatu format untuk perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan pengalaman langsung yang diakhiri dengan penguasaan konsep ilmiah dan diakhiri dengan pengayaan konsep;

Model siklus belajar menggunakan tipe empirik-induktif dalam pengajaran yang menggambarkan sebuah strategi yang dapat memberi siswa kesinambungan terhadap konsep-konsep yang menjembatani statistika dan teknologi;

Model siklus belajar memberikan pengalaman konkrit pada siswa yang diperlukan untuk mengembangkan penguasaan konsep;

Model siklus belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman-temannya;

Model siklus belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan konsep atau gagasan yang telah mereka miliki dan menguji serta mendiskusikan gagasan tersebut secara terbuka;

Model siklus belajar memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan. Mereka memperoleh pengalaman nyata yang diperlukan untuk mengembangkan konsep tersebut lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban bercerita tentang betapa kerasnya kehidupan seorang

anak bernama Budi sebagai seorang pemulung. Saat hari sudah menjelang subuh, Budi sudah harus segera bersiap-siap untuk mencari nafkah di pinggiran jalan. Pekerjaan sehari-harinya adalah mengumpulkan sampah plastik kemudian dia akan menjualnya kembali. Dia tinggal di sebuah desa terpencil, ayahnya sudah tidak mampu bekerja lagi karena dia ditabrak oleh seorang pengendara yang tidak bertanggung jawab. Karena ayahnya tidak mampu berjalan, akhirnya dia harus menanggung beban keluarganya. Sedangkan ibunya harus tinggal di rumah untuk merawat sang ayah. Kehidupan yang dialaminya tak lantas membuat Budi patah semangat meski dia juga tidak bisa bersekolah seperti orang-orang di sekitarnya. Saat dia beristirahat di tengah kesibukannya memulung, dia selalu menyempatkan belajar dengan membaca buku yang ia peroleh dari rongsokan yang ia kumpulkan. Hal yang ia pelajari adalah bahasa asing yaitu bahasa arab, inggris dan jepang.

Pada suatu hari dia mendengar suara minta tolong dari salah satu warga negara asing. Tiba-tiba dia tertabrak oleh seorang pria yang membawa tas. Karena terburu-buru akhirnya dia berlari meninggalkan budi. Lalu budi memegang tas tersebut, dan kemudian warga asing memanggil Budi, "Wait!" Budi menjawab, "Yes, What can I do for you?" Warga asing menjawab, "It is my Bag, Give me please" sambil memohon. Budi pun memberikan tasnya kepada warga asing, ternyata tas itu adalah miliknya yang habis dirampok oleh orang yang tidak dikenal.

Mereka pun sempat berkenalan, warga negara asing itu bernama Robert. Kemudian Robert pun memberikan kartu tanda pengenal supaya Budi segera menemuinya besok Pagi. Keesokan harinya, Budi pun segera bersiap-siap untuk menemui Mr. Robert di sebuah kantor. Saat ditemui budi sempat diusir oleh salah satu satpam karena penampilannya yang kucel. Lalu dia bertemu dengan Mr. Robert, dengan sirgap Satpam pun dimarahi oleh

Robert. Kemudian dia dibawa masuk ke kantor untuk membicarakan hal penting.

Ternyata Mr. Robert ingin mengangkat Budi sebagai sekretaris dan sebagai penerjemah bagi para karyawannya juga para investor asing karena kemampuan dia dalam berbahasa. Budi pun dengan senang hati menerimanya. Semenjak saat itu, hidupnya pun menjadi lebih baik dan penuh dengan kemewahan. Sekarang dia mempunyai sebuah apartemen pribadi dari usahanya sendiri. Akhirnya dia pun bisa membiayai berobat ayahnya sehingga dia bisa berjalan kembali. Dia menulis beberapa karya fiksi yang dikenal semua orang hingga ke mancanegara. Karena kerja kerasnya, akhirnya dia bisa menjadi seorang penulis terkenal.

Pada pembahasan cerpen di atas dapat kita simpulkan bahwa sebuah perjuangan dan kerja keras pada akhirnya akan membuat seseorang pasti mendapatkan hasil dari perjuangan dan kerja kerasnya itu sendiri.

Kemudian pemutaran media biografi tokoh bermuatan pendidikan karakter yang dalam hal ini adalah Chairul Tanjung memiliki nilai – nilai moral yang sama dengan tokoh dalam cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban.

Adapun riwayat Chairul Tanjung adalah beliau lahir pada tanggal 16 Juni 1962 di Jakarta, dalam keluarga yang sederhana. Ayahnya adalah A.G. Tanjung beliau seorang wartawan zaman orde lama yang menerbitkan surat kabar beropolah kecil. Chairul berada dalam keluarga bersama enam saudara lainnya. Ketika Tiba di zaman Orde Baru, usaha ayahnya dipaksa tutup karena berseberangan secara politik dengan penguasa saat itu. Keadaan tersebut memaksa orangtuanya menjual rumah dan berpindah tinggal di kamar losmen yang sempit.

Setelah itu beliaupun bersekolah di SD Van Lith Jakarta dan lulus pada tahun 1975. Beliaupun melanjutkan ke SMP Van Lith Jakarta yang satu atap dengan SDnya terdahulu dan akhirnya lulus pada tahun 1978. Beliau melanjutkan ke SMA Negeri 1

Budi Utomo yang berada di Jakarta dan akhirnya Lulus pada tahun 1981. Selepas menyelesaikan sekolahnya di SMA Boedi Oetomo pada 1981, Chairul masuk Jurusan Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Demi melanjutkan ke bangku perkuliahan, Ibunya rela menjual kain halusnya untuk biaya tersebut. Ketika kuliah inilah ia mulai masuk dunia bisnis. Dan ketika kuliah juga, ia mendapat penghargaan sebagai Mahasiswa Teladan Tingkat Nasional 1984-1985.

Kegiatan disamping pendidikan diatas yang dijalannya ialah sebagai Anggota Komite Penasihat Prakarsa Jakarta yaitu Restrukturisasi Perusahaan, Delegasi Indonesia untuk Asia-Europe Business Forum, Anggota Pacific Basin Economic Council, Pengurus Yayasan Kesenian Jakarta, Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia, Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, dan Ketua Yayasan Indonesia Forum.

Pembahasan analisis nilai – nilai moral dalam cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban dan pemutaran media video biografi tokoh Chairul Tanjung dengan model pembelajaran Learning Cycle adalah sebagai berikut :

1. Fase Pembangkitan Minat (Engagement)

Pada fase ini seorang guru terlebih dulu membacakan cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban dan dilanjutkan dengan pemutaran video tokoh Chairul Tanjung dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian siswa, mendorong kemampuan berpikir siswa, dan membantu mereka mengakses pengetahuan awal yang telah dimiliki dari para siswa dari kehidupan masing – masing para siswa. Kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang fakta/ fenomena yang berhubungan dengan materi yang dipelajari yaitu cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki

Sya'ban dan tokoh Chairul Tanjung. materi yang akan dipelajari.

2. Fase Eksplorasi (Exploration)

Pada fase ini siswa diarahkan membuat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 siswa. Dari masing – masing kelompok diberi kesempatan untuk bekerja dengan baik tanpa instruksi secara langsung dari guru. Siswa belajar dari cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban dan video tokoh Chairul Tanjung dengan melakukan percobaan (secara ilmiah) seperti kegiatan belajar kelompok di rumah, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, sampai pada membuat suatu kesimpulan dari percobaan yang dilakukan.

3. Fase Penjelasan (Explanation)

Kegiatan pada fase ini bertujuan untuk melengkapi, menyempurnakan, dan mengembangkan konsep yang diperoleh siswa dari cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* karya Fidki Sya'ban dan video tokoh Chairul Tanjung. Guru menjelaskan konsep yang dipahaminya dengan kata-katanya sendiri, misal ; a) bahwa tidak ada kerja keras yang tidak ada hasilnya. b) keberhasilan seseorang bukan pada seberapa sukses orang tuanya namun seberapa kesungguhan seseorang itu sendiri. c) cita - cita akan dapat diraih dengan perjuangan yang tulus. Kemudian guru menunjukkan contoh - contoh yang berhubungan dengan konsep untuk melengkapi penjelasannya seperti memberikan contoh – contoh tokoh sukses lainnya. Sehingga, siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep yang baru diperolehnya.

4. Fase Penerapan Konsep (Elaboration)

Pada fase ini guru mengarahkan siswa menerapkan konsep-konsep yang telah dipahami dari cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban dan video tokoh Chairul Tanjung. Kegiatan fase ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang telah mereka ketahui, sehingga siswa dapat melakukan akomodasi melalui

hubungan antar konsep dan pemahaman siswa menjadi lebih mantap.

5. Fase Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep nilai – nilai moral yang terdapat pada cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban dan video Chairul Tanjung. Kemudian siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dari cerpen dan video tersebut dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan baik, cukup baik, atau masih kurang. Melalui evaluasi tersebut, siswa juga dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran Learning Cycle dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk menganalisis nilai – nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* karya Fidki Sya'ban dan video biografi tokoh Chairul Tanjung bersama dengan para siswa dengan mengkolaborasikan antara pengalaman para siswa dengan hal yang terkandung dalam cerpen dan video tersebut. Dengan model pembelajaran Learning Cycle guru dapat mengukur seberapa jauh para siswa memahami nilai – nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban dan video tokoh Chairul Tanjung melalui pertanyaan – pertanyaan para siswa dan hasil evaluasi para siswa beserta kesimpulan para siswa,

Saran

Dengan model pembelajaran Learning Cycle pemahaman tentang nilai-nilai moral cerpen *Catatan Hati Seorang Pemulung* Karya Fidki Sya'ban dan video Tokoh Chairul Tanjung tidak hanya berpusat pada guru namun juga berpusat pada siswa dengan penerapan sesuai kehidupan masing – masing para siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Sya'ban, Fidki. <http://cerpenmu.com/cerpen-kehidupan/catatan-hati-seorang-pemulung.html>. iunduh 7 Januari 2018.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Aksela, M. 2005. *Disertation: Supporting Meaningful Chemistry Learning and Higher-order Thinking through Computer-Assisted Inquiry: A Design Research Aproach*. Helsinky : Faculty of Science University of Helsinky.
- Ali, Muhammad. 1993. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santoso, Slamet. 2005. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.¹